

**LAPORAN PROYEK**  
**GTK CREATIVE CAMP BATCH-2 TAHUN 2021**  
**KATEGORI LOMBA DATA SCIENCE**

"Fenomena Depresi Guru Sebagai Upaya Awal Dalam Meningkatkan Kesadaran Tentang Kesehatan Mental di Lingkungan Pemangku Kebijakan Dunia Pendidikan"



**Disusun Oleh:**  
**Listyanti Dewi Astuti, S.Pd., M.Kom**  
**NIP. 19881222 201403 2 001**

**DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR**  
**WILAYAH KOTA MALANG**  
**SMK NEGERI 12 MALANG**  
**Jl. Pahlawan Balarjosari,**  
**Blimbing, Malang**

**LAPORAN PROYEK**  
**GTK CREATIVE CAMP BATCH-2 TAHUN 2021**  
**KATEGORI LOMBA DATA SCIENCE**

<b>Judul Proyek</b>	Fenomena Depresi Guru Sebagai Upaya Awal Dalam Meningkatkan Kesadaran Tentang Kesehatan Mental di Lingkungan Pemangku Kebijakan Dunia Pendidikan
<b>Deskripsi Singkat</b>	<p>Selama ini, para guru cenderung fokus kepada pengembangan diri di bidang kompetensi pedagogik maupun profesional, dan jarang sekali mempertimbangkan ataupun melaksanakan pengembangan diri di bidang yang berkaitan dengan perbaikan kesehatan mental guru. Penelitian-penelitian tentang dampak kesehatan mental guru terhadap kualitas pendidikan Indonesia secara umum dan khusus masih sangat jarang, dan tidak sedikit masyarakat mendengar kasus-kasus negatif yang melibatkan para guru, yang sangat merugikan pihak terkait. Tidak sedikit pula guru yang mengeluhkan mengalami gejala depresi mulai dari <i>burnout</i> bahkan hingga bunuh diri. Menurut Hindman (2019), depresi pada guru merupakan variabel dinamis yang harus diperhitungkan dalam tindakan-tindakan pengambilan kebijakan terkait guru, siswa, sekolah, bahkan masyarakat.</p> <p>Pengolahan data ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena depresi pada guru dengan memanfaatkan teknik Hamilton Depression Rating Scale (HDRS) / HAM-D. Score HAM-D &gt; 7 menandakan bahwa yang bersangkutan menderita depresi dan membutuhkan pertolongan. Semakin tinggi score HAM-D, semakin parah depresi yang diderita dan sangat dimungkinkan berdampak pada kehidupan sehari-hari baik jangka pendek maupun jangka panjang.</p> <p>Pengolahan data ini juga berusaha mengetahui aspek apa saja yang berkorelasi dengan score HAM-D, mulai dari usia, jarak rumah, jumlah murid, jumlah jam mengajar, dan sebagainya, yang dihitung dengan menggunakan Koefisien Korelasi Pearson.</p>
<b>Sumber Data</b>	Primer
<b>Teknik Pengambilan Data (pilih salah satu)</b>	Kuesioner HAM-D modifikasi. <a href="https://forms.office.com/r/N22b19sRpT">https://forms.office.com/r/N22b19sRpT</a>
<b>Deskripsi Singkat Proses Pengambilan Data</b>	Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan angket melalui Whatsapp Group, Telegram Group, dan media sosial (Twitter, Facebook).
<b>Instansi/Lembaga Sasaran Hasil Pengolahan Data</b>	Guru-guru dan pemangku kebijakan dunia pendidikan
<b>Aplikasi/Software yang digunakan untuk Coding</b>	Spyder IDE dengan Anaconda 3

<b>Hasil Akhir/Kesimpulan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Rata-rata guru mengalami depresi, dibuktikan dengan score HAM-D rata-rata yang lebih dari 7</li><li>2. Guru Honorer, Guru Perempuan, dan Guru Hamil / Menyusui cenderung menderita depresi yang lebih parah dengan rata-rata score HAM-D lebih dari 10</li><li>3. Tidak ada kaitan antara keparahan depresi dengan usia, jarak rumah ke tempat mengajar, jumlah murid, lama mengabdikan, jumlah jam mengajar, dan jumlah jam mengikuti workshop (baik tentang mental health ataupun yang lainnya), yang dibuktikan dengan koefisien korelasi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan depresi pada guru ini jauh lebih kompleks dan perlu penelitian yang jauh lebih dalam lagi</li></ol>
-------------------------------	---